

**HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA
BELAJAR PAI DENGAN MINAT BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 1 PANGKAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**Reski Ulpa Mulia
NIM: 10519232715**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441H / 2019M**

**HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA
BELAJAR PAI DENGAN MINAT BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 1 PANGKAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**Reski Ulpa Mulia
NIM: 10519232715**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441H / 2019M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara(i) Reski Ulpa Mulia. NIM. 105 192 327 15 yang berjudul “ **Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Belajar PAI dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene**” telah diujikan pada hari Senin, 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

Dewan Penguji :

- | | | |
|----------------------|--|---------|
| Ketua | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos.,M. Pd | (.....) |
| Anggota | : Dra. Nurani Azis M.Pd.I. | (.....) |
| | : Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I | (.....) |
| Pembimbing I. | : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing II | : Dra. Mustahidang Usman, M.Si | (.....) |

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal; Senin, 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : RESKI ULPA MULIA

NIM : 105 192 327 15

Judul Skripsi : "HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA BELAJAR PAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PANGKAJENE"

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931 1262 49

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917 1061 01

Dewan Penguji:

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

Penguji III : Dra. Nurani Azis M.Pd.I

Penguji IV : Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Belajar PAI
dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene
Nama : Reski Ulpa Mulia
Nim : 10519232715
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, 5 Muharram 1441 H
5 September 2019 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nurhaeni DS, M. Pd.
NIDN : 0928063601


Dra. Mustahidan Usman, M. Si.
NIDN : 0917106101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Ulpa Mulia
NIM : 10519 2327 15
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Muharram 1441 H

23 September 2019 M

Yang membuat pernyataan,



Reski Ulpa Mulia
NIM: 10519232715

ABSTRAK

Reski Ulpa Mulia 105 192 327 15. *Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Belajar PAI dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene.* Dibimbing oleh Hj. Nurhaeni DS, dan Mustahidang Usman .

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sarana dan prasarana belajar PAI , minat belajar siswa , dan hubungan antara sarana dan prasarana belajar PAI dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Pangkajene

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik sampling purposive* dengan jumlah sampel 65 orang siswa melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa Sarana dan Prasarana dan variabel terikat yang berupa Minat Belajar dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian membuktikan bahwa : Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Pangkajene berada pada kategori baik yakni terdapat 5 guru pai responden dengan persentase sebesar 53,6%. Minat belajar PAI di SMA Negeri 1 Pangkajene berada pada kategori baik yakni terdapat 650 siswa dari 65 responden dengan persentase sebesar 64,3%. Hasil analisis hubungan antara sarana dan prasarana belajar pai dengan minat belajar siswa menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu t_{hitung} 3,968 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang berarti ada hubungan yang nyata antara variabel (X) sarana dan prasarana terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Minat Belajar, SMA Negeri 1 Pangkajene

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi Alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw. yang diutus ke permukaan bumi ini untuk menjadi suri tauladan dalam segenap aktifitas hidup dan kehidupan kita.

Tiada kesuksesan tanpa rintangan dan kerja keras, dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari pertolongan Allah yang tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Serta uluran tangan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dapat terselesaikan, oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua ayahanda Abdul Rahman dan ibunda Mariati yang tiada henti dan tanpa lelah senantiasa memberi arahan, nasehat, serta dukungan dan banyak memberi pengorbanan yang tak terhingga nilainya baik material maupun spritual kepada peneliti. Serta adikku tercinta Rezfita Dwi Amelia yang telah menjadi motivasi terbesar untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini

tepat waktu. Semoga apa yang telah kalian korbankan dan berikan kepada peneliti menjadi amal shaleh serta diterima oleh Allah swt.

2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam dan para Wakil Dekan FAI yang telah banyak memudahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M. Pd., selaku pembimbing I dan Dra. Mustahidang Usman, M.Si, pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikan penulisan ini
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyah selalu mengalir.
7. Semua karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Terima kasih juga kepada Muhammad Khaidir yang senantiasa memberi dukungan, bantuan, semangat dan motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabatku Efiya Nur Fadilla, Irma Wati dan Sri Ayu Ningsih terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
10. Rekan-rekan seperjuangan ku tercinta Mahasiswa PAI Angkatan 2015 terkhusus Kelas A

11. Terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak sempat peneliti tuliskan satu persatu namanya yang telah memberi bantuan kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini komentar, saran dan kritikan dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Makassar, 23 Muharram 1441 H

23 September 2019 M



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sarana dan Prasarana	7
1. Pengertian Sarana dan Prasarana	7
2. Macam-macam Sarana dan Prasarana.....	9
3. Fungsi Sarana dan Prasarana.....	17
4. Manfaat Sarana dan Prasarana	18
5. Pengadaan Sarana dan Prasarana	19

B. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar.....	21
2. Indikator Minat Belajar	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	24
4. Cara Meningkatkan Minat Belajar	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	30
D. Defenisi Operasional Variabel	31
E. Populasi dan Sampel	31
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Sarana dan Prasarana Belajar PAI.....	46
C. Minat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene.....	49
D. Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Belajar dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene	62
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Keadaan Populasi
Tabel 2 Keadaan Sampel
Tabel 1V.1 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Pangkajene
Tabel 1V.2 Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene
Tabel 1V.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pangkajene
Tabel 1V.4 Saya merasa pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar di kelas
Tabel 1V.5 Media mengajar selalu di manfaatkan guru sudah memenuhi kebutuhan
Tabel 1V.6 Ketersedian buku di sekolah yang di manfaatkan sesuai dengan pengangan guru sudah memenuhi kebutuhan
Tabel 1V.7 Pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAI sudah maksimal
Tabel 1V.8 Media mengajar selalu di manfaatkan guru sudah memenuhi kebutuhan
Tabel 1V.9 Saya masuk kelas PAI tepat waktu
Tabel 1V.10 Saya mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran PAI
Tabel 1V.11 Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi PAI
Tabel 1V.12 Saya mencatat materi PAI dengan rapi
Tabel 1V.13 Saya malas memperhatikan ketika guru menjelaskan materi PAI dengan ceramah
Tabel 1V.14 Saya langsung tidur ketika sudah malas dan tugas PAI belum selesai
Tabel 1V.15 Saya mengerjakan PR PAI dengan baik
Tabel 1V.16 Saya mencatat apa yang dijelaskan guru PAI
Tabel 1V.17 Di rumah, saya membaca materi PAI yang akan di ajarkan
Tabel 1V.18 Di rumah, saya membaca materi PAI yang sudah di ajarkan
Tabel 1V.19 Saya menyontek ketika ulangan PAI berlangsung
Tabel 1V.20 Saya mengerjakan PR PAI di sekolah sebelum masuk kelas
Tabel 1V.21 Saya bertanya kepada guru ketika bingung dengan materi PAI yang di ajarkan
Tabel 1V.22 Saya memilih belajar dengan teman ketika saya belum paham dengan materi PAI yang akan di ajarkan
Tabel 1V.23 Saya mengerjakan apa yang di perintahkan guru ketika belajar PAI di dalam kelas
Tabel 1V.24 Ketika guru PAI memberikan tugas dikelas langsung saya kerjakan
Tabel 1V.25 Saya memilih belajar kelompok jika saya kesulitan mengerjakan tugas PAI
Tabel 1V.26 Ketika diskusi materi PAI, saya enggan berkomentar
Tabel 1V.27 Saya memperhatikan hal di luar kelas daripada memperhatikan materi PAI
Tabel 1V.28 Ketika teman sekelas mengajak keluar kelas saya ikut keluar kelas
Tabel 1V.29 Hasil analisis regresi linear sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan juga usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan merupakan proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013), h.2

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 232

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3, h. 1

Dalam konteks ini, maka tujuan pendidikan seharusnya sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.

Tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar dengan memanfaatkan segala sesuatu yang bersifat material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat dimana proses pembelajaran terjadi, di mana siswa dan guru berupaya untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Belajar dan pembelajaran siswa akan makin meningkat dan berkualitas apabila seluruh unsur dalam organisasi sekolah melakukan pembelajaran, sehingga kapasitas organisasi sekolah terus menerus mengalami peningkatan dan perluasan ke arah yang lebih baik dan produktif.

Tujuan pendidikan akan berjalan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005

Pasal 42 yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan⁴

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus-menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tanpa ada kendala, karena tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih memiliki kekurangan pada sarana

⁴ peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*, Pasal 42, ayat 1-2 h. 85

dan prasarana sekolah, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan seadanya.

Sebuah lembaga penyelenggara pendidikan terutama sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi kelangsungan proses belajar siswa, agar membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu materi pelajaran dan media pembelajaran.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap sekolah berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik calon peserta didik. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran siswa, karena siswa kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran. Namun, sarana dan prasarana di sekolah tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan, baik dari cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, maupun pengapusan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Dengan suasana belajar yang kondusif, dengan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah, diharapkan para siswa dapat mengikuti setiap mata pelajaran yang ada dengan baik. Menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan segala media pembelajaran yang tersedia oleh sekolah tersebut.

Dari berbagai hal di atas, bahwa sarana pendidikan harus digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang hasil belajar siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada harus selalu diperhatikan. Penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Melalui observasi yang sudah saya lakukan di SMA Negeri 1 Pangkep bahwasanya pengadaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan prosedur yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut. SMA Negeri 1 Pangkep menjadi salah satu sekolah unggulan yang melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tetapi di temukan kekurangan dalam pemanfaatan dari sarana tersebut sehingga mengacu pada minat belajar siswa tersebut.

Dengan mengacu kepada permasalahan yang ada, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Sarana Dan Prasarana Belajar Dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana dan prasarana belajar di SMA Negeri 1 Pangkajene?
2. Bagaimana Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene?
3. Bagaimana Hubungan antara sarana dan prasarana belajar dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sarana dan prasarana belajar PAI SMA Negeri 1 Pangkajene
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa SMA Negeri 1 Pangkajene
3. Untuk mengetahui hubungan antara sarana dan prasarana belajar PAI dengan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Pangkajene

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademik menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pelajaran sesuai dengan tujuan masing-masing.
 - b. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari dengan kenyataan di lapangan.
2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga/pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol dan bimbingan terhadap proses belajar serta penemuan solusi masalah yang tepat bagi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat keberhasilan suatu proses pembelajaran sehingga upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Depdiknas, telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.⁵

Thalib Kasan mengatakan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya, ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.⁶

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan:

“Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar

⁵ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. Ke-1, h. 47-48

⁶ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studia press, 2000), h. 91

pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.⁷

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan utama terselenggaranya suatu proses.

Menurut Ali Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan, sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.”⁸

Pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan terdapat dalam Al-Qur’an, salah satunya adalah dalam Qur’an surah An-Nahl. Di dalam Al’Qur’an telah dijelaskan bahwa makhluk Allah berupa hewan juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Misalnya nama dalam salah satu surah dalam al-Qur’an Surah An-Nahl. Di dalam Al-Qur’an telah di jelaskan bahwa makhluk Allah berupa hewan juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Misalnya nama salah satu surah dalam Al-Qur’an surah An-Nahl yang artinya lebah.Qs: An-Nahl ayat (68-69) : 16

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

⁷ Suharmisi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), Cet 2, h. 81-82

⁸ Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2001), Cet. Ke-4, h. 51

Terjemahnya :

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”⁹

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seseorang hamba kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengetahuan-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

2. Macam-macam Sarana dan Prasarana

Ditinjau dari fungsi atau pemanfaatannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar maka sarana pendidikan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1). Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana adalah alat atau benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana belajar terdiri dari:

a.) Buku-buku

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 723

Buku-buku perpustakaan, buku pegangan guru, buku paket pelajaran untuk siswa

b.) Kamus-kamus, kitab suci al Qur'an dan lain-lain

c.) Alat-alat peraga

Alat-alat peraga adalah semua alat yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar, baik sifatnya tahan lama dan disimpan di sekolah maupun yang diadakan seketika oleh guru pada jam digunakan

d.) Alat-alat praktek

Alat-alat praktek adalah semua alat yang ada dalam laboratorium, bengkel kerja, dan ruang-ruang praktek olahraga, keterampilan memasak, menjahit, dan lain-lain

e.) Alat tulis-menulis

Alat tulis menulis dalam proses pembelajaran meliputi papan tulis, buku tulis, pensil, pulpen, kapur tulis, spidol, mesin tulis (mesin TIK manual, komputer) dan lain-lain.¹⁰

2). Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

¹⁰ Musfiqon dan Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Unggul*, h. 120

Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak. Memperhatikan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan penampilan mereka dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan yang menjadi tujuan program instruksional bersangkutan. Jenis-jenis media pendidikan yaitu:

- a.) Media audio (media untuk pendengaran) contoh: radio, tape, recorder.
- b.) Media visual (media untuk penglihatan) contoh: film, graft, globe. Table, spanduk, poster, dan lain-lain
- c.) Media audio visual (media untuk pendengaran maupun penglihatan) contoh: TV, VCD, film bunyi dan gerak.¹¹

Sarana belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana utama dan sarana pendukung. Untuk sarana utama semuanya dipenuhi langsung oleh peserta didik sedangkan untuk sarana pendukung disiapkan langsung oleh sekolah sebagai tambahan media pembelajaran untuk guru dan peserta didik seperti proyektor, perpustakaan dan sebagainya yang dapat membantu siswa untuk belajar.

Sekolah sebagai organisasi kerja diselenggarakan oleh sejumlah personal dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan institusional masing-masing. Kerja sama itu meliputi seluruh kegiatan, baik bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler termasuk juga kegiatan-kegiatan non edukatif. Untuk melaksanakan

¹¹ *Ibid.*, h. 121.

kegiatan-kegiatan itu harus berdaya guna bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Beberapa alat kelengkapan sekolah tersebut diantaranya adalah:

1.) Perpustakaan Sekolah/Kelas

Perpustakaan merupakan alat kelengkapan yang langsung berhubungan dengan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya, karena mempengaruhi efisiensi proses belajar mengajar. Perpustakaan memungkinkan guru, murid, dan petugas lainnya memperoleh kesempatan memperluas dan memperdalam pengetahuan dan pandangan masing-masing.

2.) Laboratorium Sekolah

Untuk memberikan kesempatan yang luas bagi guru dan murid mempelajari ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung diperlukan laboratorium sekolah. Laboratorium memungkinkan proses belajar mengajar tidak sekedar berlangsung secara teoritis dan verbalitas, karena guru dan murid dapat melakukan berbagai percobaan, baik dalam rangka menguji kebenaran teori yang diketahuinya maupun untuk menemukan sendiri hal-hal baru.

3.) Badan Pembantu dan Penyelenggaraan Pendidikan (BP3)

Untuk membantuk petugas kependidikan di sekolah agar tugas-tugasnya dapat di selenggarakan secara efisien perlu dibentuk BP3 yang anggota-anggotanya terdiri dari orang tua murid dan pemuka-pemuka masyarakat setempat. Badan ini berada diluar struktur formal sebuah sekolah, akan tetapi harus diberi fungsi yang tepat dalam menghimpun

potensi di masyarakat agar dapat dimanfaatkan bagi perkembangan sekolah.

4.) Bagian atau Pusat pengembangan Alat Pengajaran

Perkembangan dan kemajuan erat kaitannya dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak saja berpengaruh pada proses belajar mengajar secara metodologis dan isi pendidikan akan tetapi juga dirasakan pengaruhnya terhadap media pendidikan, khususnya terhadap alat bantu dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.

5.) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha kesehatan murid dan personal lainnya sangat besar pengaruhnya terhadap situasi belajar mengajar di sekolah. Untuk itu maka perlu dibentuk suatu badan yang disebut Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS, yang memiliki tiga pokok sebagai berikut:

- a.) Pelayanan kesehatan bagi murid dan guru.
- b.) Penyelenggaraan dan pembinaan Bidang Studi Olahraga dan Kesehatan.
- c.) Pengadaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah yang sehat.

6.) Koordinator Bidang dalam Pelaksanaan Kurikulum

Agar semua kegiatan terarah dan saling mengisi kerap kali perlu dibentuk Koordinator untuk beberapa jenis kegiatan yang memiliki kesamaan kepentingan. Koordinator bidang yang dapat dibentuk antara lain adalah:

- a.) Koordinator Bidang/Studi
- b.) Koordinator Olahraga
- c.) Koordinator Kesenian
- d.) Koordinator Pembinaan Mental dan Spritual
- e.) Koordinator Bidang Kewanitaan
- f.) Koordinator Bimbingan dan Penyuluhan

7.) Cafeteria atau Warung Sekolah

Pada jam-jam tertentu para siswa mendapat kesempatan beristirahat untuk bermain-main di luar kelas. Kesempatan itu sering dipergunakan untuk mengatasi rasa lapar dan haus dengan menikmati makanan dan minuman yang di bawa dari rumah atau di beli di warung yang diselenggarakan oleh sekolah atau masyarakat sekitar.

8.) Koperasi Sekolah

Usaha lain yang dapat dikembangkan di sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan murid yang langsung atau tidak langsung berpengaruh pada realisasi proses belajar mengajar adalah koperasi sekolah. Penyelenggaraan koperasi sekolah dapat dilakukan oleh murid-murid dengan bimbingan guru atau oleh petugas khusus yang ditunjuk.

9.) Organisasi Murid

Dikalangan murid-murid perlu di bentuk suatu organisasi yang bertugas untuk merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah dengan mendayagunakan kemampuan

sendiri. Organisasi ini dengan bimbingan guru koordinator bidang dapat melaksanakan kegiatan kesenian, olahraga, kegiatan sosial, menerbitkan majalah/bulletin, belajar kelompok dan lain-lain yang berguna bagi perkembangan masing-masing.

10.) Pramuka Sekolah

Sejalan dengan kegiatan organisasi murid, kegiatan kepramukaan dapat dimanfaatkan juga untuk mengembangkan sifat dan sikap serta keterampilan memimpin dengan perkembangan sikap sosial dan berbagai aspek kepribadian yang lain, yang memungkinkan murid memanfaatkannya setelah menjadi dewasa.

11.) Dewan Guru

Potensi guru sangat menentukan dalam penyelenggaraan sekolah harus dihimpun agar dapat di dayagunakan secara maksimal dalam membantu kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya. Di lingkungan sekolah potensi itu dihimpun dalam badan yang disebut Dewan Guru.

12.) Bagian Pengajaran dan Ujian

Setiap kepala sekolah memerlukan suatu unit kerja yang dapat membantu pengaturan bagian kurikulum, yang disebut Bagian Pengajaran dan Ujian. Fungsi dari unit kerja ini adalah merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kurikulum sepanjang tahun ajaran. Bentuk-bentuk

kegiatannya antara lain: menyusun jadwal pelajaran, merencanakan pembagian tugas guru, mengatur penggunaan local belajar, melaksanakan ulangan dan ujian, mendokumentasikan hasil-hasil ulangan dan ujian, mengumumkan hasil-hasil ulangan dan ujian dan lain-lain.

13.) Tata Usaha Sekolah

Kegiatan administrasi perkantoran harus dilaksanakan, tanpa membedakan besar kecilnya sekolah. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa semakin besar organisasi sekolah maka semakin banyak beban kerja administrasi perkantoran.

14.) Bagian Penelitian

Di lingkungan sebuah lembaga sekolah diperlukan pembentukan suatu unit kerja yang secara khusus menangani masalah pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian. Melalui penelitian yang diselenggarakan oleh badan penelitian ini dapat diharapkan juga berkembang usaha untuk memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan hidup bersama atau bermasyarakat.

15.) Bagian Pengabdian Masyarakat

Unit ini bertugas merancang, mengkoordinir, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat.¹²

¹² Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Inti Indayu Press, 1989), h. 143-152.

3. Fungsi Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktik dan media pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan, sokolah, air, listrik dan telepon.¹³

Pada umumnya di lingkungan semua lembaga pendidikan diperlukan sarana prasarana untuk memadai jalannya proses belajar mengajar, serta menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian maka fungsi sarana pada dasarnya sebagai alat bantu dalam proses aktivitas belajar mengajar.

Fungsi dan tujuan sarana prasarana belajar adalah sebagai berikut: Selain memberi makna penting bagi terciptanya kondisi sekolah yang optimal, administrasi, sarana dan prasarana sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- b. Memelihara agar tugas-tugas murid yang diberikan oleh guru dapat terlaksana dengan lancar dan optimal

¹³ Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h. 115

Dengan adanya sarana dan prasarana belajar tersebut. Maka dapat membantu sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga peserta didik lebih dapat berkreatifitas dengan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan yang diadakan disekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

4. Manfaat Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar berfungsi sebagai komponen pendidikan yang dapat mencegah terjadinya suatu kegagalan dalam pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Sarana belajar sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, hal ini berguna agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka akan mempengaruhi minat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika peserta didik memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar mereka

Secara umum sarana dan prasarana belajar (alat belajar) memiliki manfaat, di antaranya sebagai berikut :

- a.) Dapat mengurangi pemahaman yang bersifat abstrak. Misalnya, untuk menjelaskan janin yang ada di dalam kandungan, dapat dipergunakan film.
- b.) Dapat menampilkan sesuatu yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas. Misalnya, menjelaskan materi tentang haji, guru dapat melihatkan video

melalui LCD dan tidak perlu datang secara langsung ke Makkah atau Madinah.

- c.) Membangkitkan motivasi belajar.
- d.) Dapat mengatur dan mengontrol tempo belajar siswa.
- e.) Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar.¹⁴

Jadi, dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat bermanfaat dan sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat bermanfaat dan sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat bermanfaat guna menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

5. Pengadaan Sarana dan Prasarana Belajar

Pengadaan merupakan suatu proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara membeli, menyumbang, hibah, dan lain-lainnya.¹⁵ Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana belajar maka peserta didik dapat memanfaatkannya untuk keperluan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang secara baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sebaiknya, dengan kurangnya sarana dan prasarana

¹⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 301

¹⁵ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 125

belajar akan mengakibatkan anak kurang bermanfaat dan kurang bergairah dalam belajar.

Namun pada realitasnya, banyak sekolah-sekolah terutama sekolah swasta yang kesulitan dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Sehingga mengakibatkan kurang majunya sekolah-sekolah swasta yang berdampak pada peroleh peserta didik baru yang sedikit.

Untuk mengatasi hal itu, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk pengadaan barang atau peralatan, di antaranya yaitu :

a.) Pembelian

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan/perlengkapan pendidikan, pengelola dapat memenuhinya dengan jalan membeli peralatan di pabrik, toko, maupun dengan cara memesan.

b.) Hadiah atau sumbangan

Pengelola dapat memenuhi kebutuhan/perlengkapan pendidikan dengan cara mencari sumbangan dari perorangan maupun organisasi, badan-badan atau lembaga-lembaga tertentu.

c.) Tukar menukar

Pengelola perlengkapan dapat mengadakan kerjasama dengan pihak pengelola perlengkapan lembaga lainnya, dalam rangka untuk saling tukar menukar barang yang sekiranya barang tersebut telah melebihi kebutuhan

d.) Meminjam

Jika barang atau peralatan yang dimiliki seseorang sudah tidak dibutuhkan lagi, akan tetapi sekolah membutuhkannya. Namun, seseorang tersebut tidak mau memberikannya maka jalan tengahnya pengelola sarana dan prasarana sekolah tidak memintanya tetapi hanya meminjamkannya dalam jangka waktu tertentu.¹⁶

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini menyimpulkan bahwa:

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi keaktifan dalam belajar.¹⁷

Sedangkan menurut Ahmad Susanto, Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹⁸ Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diamati.

Dengan demikian minat belajar merupakan gairah/rasa semangat yang

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 32-35

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 174.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 58.

dimiliki peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar yang baik, maka pembelajaran yang diterimanya tidak akan masuk ke otak.

2. Indikator Minat Belajar

Ahmad Susanto mengidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan, yaitu:

- a) Keinginan untuk memiliki sesuatu. Siswa yang memiliki minat belajar maka ia akan berusaha untuk mendapatkannya.
- b) Objek atau kegiatan yang disenangi. Siswa yang memiliki minat belajar pasti akan terlibat dalam suatu objek ataupun kegiatan yang disenanginya.
- c) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi. Siswa yang memiliki minat belajar akan berusaha mendapatkan apa yang ingin dimilikinya dengan menyibukkan dirinya dalam hal tersebut.
- d) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar juga akan berusaha keras untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.¹⁹

Indikator minat belajar yang lain dapat kita kenali, yaitu sebagai berikut

- a) Perhatian

¹⁹ *Ibid*, h. 64.

Seseorang yang memiliki minat yang besar pada sesuatu maka ia akan memberikan perhatian yang besar terhadapnya. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran ataupun kegiatan akan berusaha dengan keras untuk memperoleh hasil yang baik dengan belajar sungguh-sungguh. Menurut Sumardi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.²⁰

b) Perasaan

Perasaan senang terhadap proses pembelajaran akan menimbulkan minat yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat proses belajar sehingga siswa tidak berminat terhadapnya. Menurut Sumardi Suryabrata perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.²¹

c) Keinginan

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran maka ia akan memiliki keinginan yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut. Siswa akan lebih giat untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran yang diminatinya. Slameto mengatakan keinginan adalah dorongan nafsu, yang tertuju pada suatu benda tertentu, atau yang

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikolog Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 14.

²¹ *Ibid*, h. 66.

konkrit. Keinginan yang dipraktekkan bisa menjadi kebiasaan.²²

Dari pernyataan di atas maka dapat diketahui ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menaruh perhatian dalam belajar.
- b) Suka belajar.
- c) Antusias belajar.
- d) Aktif dalam belajar.
- e) Menjalin hubungan yang baik dalam belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sukartini dalam Susanto menyebutkan “ perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang di miliki seseorang. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua. Merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.”²³

Sedangkan Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini mengatakan:

Dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap suatu materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya dan orang tuanya. Lebih lanjut menyatakan bahwa pada prinsipnya faktor yang mempengaruhi minat baca dan belajar siswa sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar karena membaca juga merupakan salah satu aktivitas belajar. Dilihat dari segi asalnya maka paling tidak ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang yaitu faktor

²² Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67.

²³ Ahmad Susanto, *op. cit.* h. 63.

internal dan faktor eksternal. Akan tetapi jika melihat fenomena di masyarakat tampaknya bahwa faktor eksternal adalah mendominasi, misalnya: pemupukan minat baca dalam keluarga, imbas era globalisasi dan sulinya mendapat lapangan pekerjaan.²⁴

Menurut Rosyidah dalam Susanto, faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- a) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- b) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.²⁵

Gagne juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar.
- b) Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan di luar pembelajaran baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.²⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kuat lemahnya minat seseorang banyak timbul dari luar diri siswa. Sebagai individu yang sudah menginjak usia remaja siswa diharapkan bisa

²⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *op. cit.* h. 175.

²⁵ Ahmad Susanto, *op. cit.* h. 60.

²⁶ *Ibid.* h. 60

mengarahkan minatnya dengan baik. Minat belajar banyak dipengaruhi oleh rangsangan dari pihak luar individu itu sendiri. Sekolah dan segala yang ada didalamnya merupakan lingkungan yang paling mempengaruhi minat belajar dikarenakan sebagian besar aktivitas siswa dihabiskan dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang disajikan di sekolah merupakan kegiatan yang sudah terencana dan terpolo meliputi kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar jam pembelajaran. Keduanya ini saling mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah.

4. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Slameto dalam Susanto menyebutkan bahwa: intensitas kebutuhan yang dilakukan individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.²⁷

Menurut Nurkacana, cara-cara meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan minat anak-anak, guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- b) Memelihara minat yang timbul, apabila anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- c) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang

²⁷ *Ibid.* h. 63.

baik.

- d) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya, minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.²⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar agar siswa belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pembelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Seharusnya siswa mengetahui akan minatnya karena tanpa tahu apa yang diminatinya, tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Maka dari itu, seorang guru maupun sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswanya melalui berbagai kegiatan yang dibentuknya.

C. Kerangka Berfikir

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian usaha belajar yang telah dilakukan, penilaian ini dapat berbentuk angka, huruf, dan penjabaran mengenai keberhasilan yang telah diperoleh.²⁹Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi

²⁸ *Ibid.* h. 67.

²⁹ Suratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 43.

belajar adalah keadaan jasmani yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, keadaan psikologi yang di dalamnya mencakup kemampuan, bakat, minat, kebiasaan, dll. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya keadaan lingkungan, dan keadaan budaya yang meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian..



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang di peroleh dari penelaan kepustakaan.³⁰

Mengenai kolerasi antara sarana dan prasarana dengan minat belajar yang akan di teliti dapat dirumuskan Hipotesis yaitu terdapat korelasi positif antara sarana dan prasarana dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene.

³⁰ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 126

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (survey) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang dengan metode statistika.³¹ Kemudian penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Pangkajene. Objek penelitian adalah siswa dan beberapa guru SMA Negeri 1 Pangkep. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut serta bagaimana minat belajar siswa yang ada di SMA Negeri 1 Pangkajene.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja angka ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.³²

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Sarana dan prasarana belajar adalah variabel independen (bebas) dengan di beri simbol (X)

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

2. Minat belajar adalah variabel dependen (terikat) dengan simbol (Y).

D. Defisini Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Sarana dan Prasarana belajar

Sarana dan prasarana belajar adalah alat keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah fasilitas yang digunakan oleh siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa diartikan sebagai kesadaran dalam diri individu yang merasa tertarik, senang, dan perhatian lebih pada mata pelajaran tertentu dalam waktu yang lama. Ketertarikan ini yang akan mendorong siswa untuk lebih fokus terhadap mata pelajaran tersebut.

Dari pengertian tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan hubungan antara sarana dan prasarana belajar dengan minat belajar siswa adalah sarana dan prasarana belajar adalah media atau alat yang di gunakan oleh siswa dan guru yang berada di sekolah tersebut. Sedangkan minat belajar adalah kesadaran seseorang individu yang memiliki ketertarikan pada pelajaran-pelajaran tertentu yang mendorong siswa fokus terhadap mata pelajaran tersebut.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Sedangkan menurut Burhan Bungin populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³⁴

Menurut Arikunto (2002: 108) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Menurut Husaini Usman (2006: 181) Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Dari pengertian di atas tersebut maka populasi pada penelitian ini berjumlah 700 untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini..

³³ Sugiyono, *op. cit.* h. 117

³⁴ Burhan Bungin, *op. cit.* h. 99.

Tabel I
Keadaan Populasi

No	Siswa dan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Siswa	306	344	650
2	Guru	20	30	50
Jumlah		326	374	700

Sumber data kantor SMA Negeri 1 Pangkajene 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁵ Sedangkan menurut Burhan Bungin Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.³⁶ Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Menurut Sugiono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Soekidjo (2005: 79) sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan pengertian diatas agar memudahkan penelitian,

³⁵ Sugiyono, *op. cit.* h. 118.

³⁶ Burhan Bungin, *op. cit.* h. 102.

maka peneliti menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan, khusus siswa dan guru SMA Negeri 1 Pangkajene.

Untuk pengambilan sampel Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya berjumlah 100 atau lebih maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁷

Keseluruhan populasi siswa dan guru adalah 700 orang, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 10% dari keseluruhan jumlah populasi.³⁸ Sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini adalah $\frac{10}{100} \times 700 = 70$ orang untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel II
Keadaan Sampel

No	Siswa dan Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Siswa	27	38	65
2	Guru	3	2	5
Jumlah		30	40	70

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 6.

³⁸ *Ibid*, h. 124.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi adalah alat bantu berupa catatan yang akan di aplikasikan oleh peneliti serta pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan cara pengambilan data tanpa ada alat standar lain untuk kepentingan tersebut.³⁹

Peneliti hanya sebagai pengamat dengan mengamati segala aktivitas siswa dalam penggunaan Sarana dan Prasarana di sekolahnya

2. Angket

Angket untuk menggali data yang berhubungan dengan Sarana dan Prasarana dan minat belajar Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene.

Menurut Suharsimi Arikunto angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁴⁰ Sedangkan menurut Oemar Hamalik angket terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada murid-murid untuk mendapatkan jawaban yang tertulis.⁴¹

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi sebagai usaha menyelidiki benda-benda tertulis,

³⁹ *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ciputat: Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 66.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 136

⁶⁰ Oemar Hamalik, *op. cit.* h. 108.

seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴²

Dalam penelitian ini, catatan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, tenaga kependidikan, siswa serta sarana dan prasarana sekolah dengan tujuan melengkapi data pada penelitian tersebut, agar terdapat data-data yang signifikan. Data-data tersebut peneliti peroleh dari bagian yang mengurus data sekolah tersebut yaitu tenaga kependidikan yang ada dibagian tata usaha sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Deni Darmawan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁴³ Teknik pengumpulan data yang penulis pilih atau yang akan digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Berikut ini penulis akan menguraikan teknik pengumpulan data dan jenis serta sumber data yang akan digali.

1. Teknik Pengumpulan data

c. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang penggunaan Sarana dan Prasarana dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

⁴² Suharsimi Arikunto, 2006, *op. cit.*, h. 201

⁴³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 159.

d. Angket

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Sarana dan prasarana yang digunakan oleh siswa dan minat belajar siswa yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden (siswa) yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber Data meliputi:

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil tes soal yang diberikan kepada beberapa siswa kelas SMA Negeri 1 Pangkajene.

2). Data Sekunder

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data atau informasi dari data primer. Adapun data skunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

H. Teknis Analisis Data

Dalam Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan

dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan dataabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hiotesis yang telah diajukan.⁴⁴

Sebelum melakukan anaisis data tersebut, maka peneliti perlu melakukan sebuah pengujian pada instrumen pengumpulan data yang digunakan agar data yang diperoleh terserbut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data akan diuji menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Rumus regresi linier sederhana memperkirakan satu variable terikat berdasarkan satu variable bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y diatas X. adapun rumus persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai Konstan

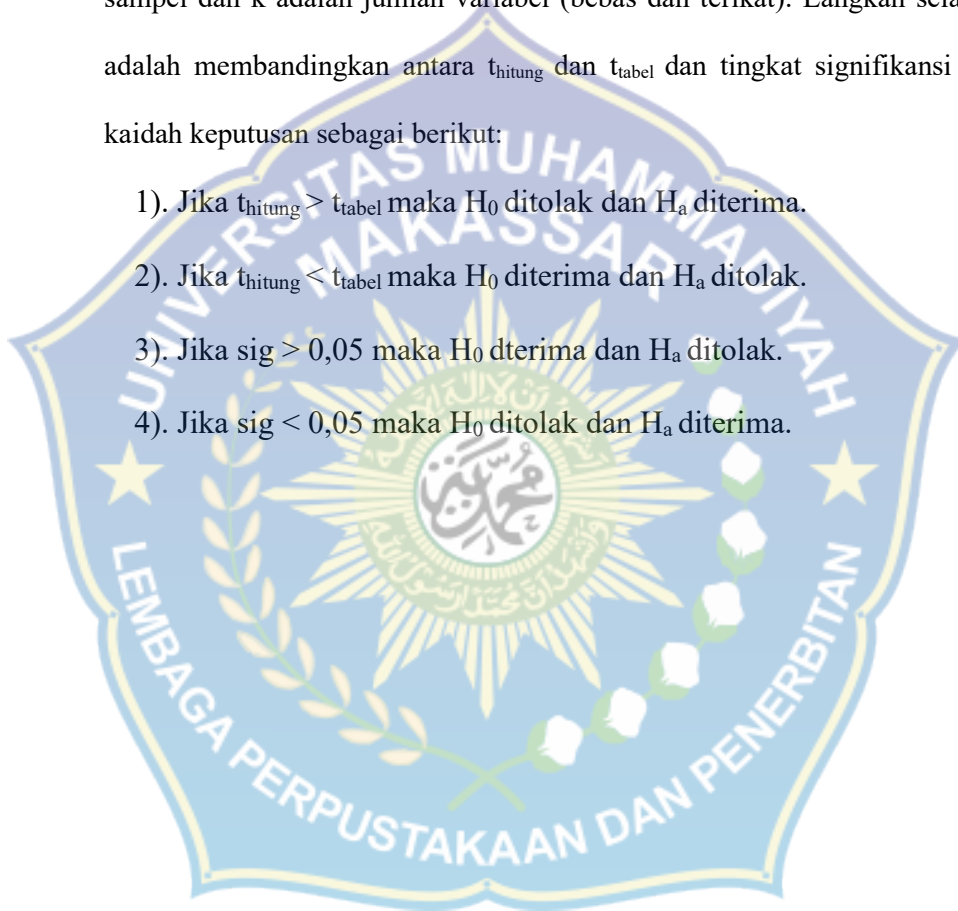
b = Koefisien arah regresi

⁴⁴ Sugiono, *op. cit.* h. 207

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan berlaku untuk keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (*uji t-student*). Untuk mencari nilai t_{tabel} dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(dk)=n-k$, dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3). Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4). Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Pangkajene

SMU Negeri 1 Pangkajene (d.h.) SMA Negeri 1 Pangkajene, mulai dibuka pada tahun pelajaran 1960/1961 sebagai filial / kelas jauh dari SMAN 1 Makassar.

Kehadiran sekolah ini di Kabupaten Pangkep bermula dari prakarsa Bapak Bupati Kepala Daerah tingkat II Pangkep (waktu itu, Bapak Mallarangeng Dg. Matutu) yaitu pada tahun 1960, beliau merasakan perlunya sebuah SMA di Pangkajene. Hal itu mengingat bahwa tamatan SLTP di Pangkep waktu itu sudah memungkinkan adanya sebuah sekolah lanjutan tingkat atas utamanya SMA di Pangkajene.

Maka pada waktu itu beliau (Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pangkep Mallarangeng Dg. Matutu) memprakarsai sebuah yayasan yang kemudian diberi nama “ *Yayasan Pendidikan SMA*” (YPS SMA). Yayasan ini bertugas untuk mengusahakan dibukanya SMA di Pangkajene serta mengumpulkan dana untuk biaya penyelenggaraannya

Maka pada tanggal 1 Agustus 1960 dibukalah SMA di Pangkajene yang merupakan filial / kelas jauh dari SMAN 1 Makassar. Pimpinan kelas jauh yang ada di Pangkajene ini dipercayakan kepada Bapak M.L. Tandi Bua, BA (Sekarang Drs. M.L. Tandi Bua).

Pada awal dibukanya tersebut, tercatat ada sebanyak 27 orang yang mendaftar. Dengan menggunakan gedung pinjaman / pemberian dari PEMDA yang terletak di Jalan Ambarala. Siswa-siswi memulai lembaran sejarah pendidikan SLTA di Pangkajene pada khususnya di Kabupaten Pangkep pada umumnya.

Adapun guru-gurunya waktu itu adalah terdiri dari guru-guru senior dari SLTP umum dan kejuruan yang ada di Pangkajene ditambah dengan guru-guru dari SMAN 1 Makassar yang diutus setiap bulan secara bergiliran ke Pangkajene.

Status sebagai kelas jauh ini atau filial dari SMAN 1 Makassar ini berlangsung selama 3 tahun yaitu sampai pada tahun 1963. Pada tahun 1963 SMAN 1 Makassar di Pangkajene ini melepaskan diri dari induknya dan resmi berdiri sendiri menjadi SMA Negeri Pangkajene dengan SK Menteri Pengajaran dan Kebudayaan Nomor: 59/ SK/ B/ III, tanggal 25 Juli 1963.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 1 Pangkajene
 Nama Kepala Sekolah : Drs.H. Nurdin Abu, M.Si
 NIP : 19620426 199003 1 006
 Status Sekolah : Negeri
 Alamat : Jl.A. Mauraga No.1 Pangkajene

3. Pimpinan SMAN 1 Pangkajene

Data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkajene pada periode 1960-sampai sekarang.

No	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1	Bapak M.L Tandia Bua, BA	Kepala Sekolah	1960-1965	Aktif
2	Bapak S. Koemadji	Kepala Sekolah	1965-1967	Aktif
3	Bapak Drs. H. Moh. Saleh Pahar	Kepala Sekolah	1967- 1986	Aktif
4	Dra.Hj. St. Rahmah Nur	Kepala Sekolah	1986-2001	Aktif
5	Drs. HM Yusuf Muntu,M.Si	Kepala sekolah	2001- 2016	Aktif
6	Drs. H.Nurdin Abu M.Si	Kepala Sekolah	2016 sampai sekarang	Aktif

4. Visi dan Misi sekolah

Visi

Ungul dalam Mutu, Berimtaq, Peduli dan Berbudaya Lingkungan , Mampu Bersaing di Era Global

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif
 2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama
 3. Menumbuhkan semangat dan kompetensi secara sehat terhadap warga sekolah
 4. Menumbuhkan semangat cinta dan peduli melestarikan lingkungan hidup
 5. Melakukan usaha meningkatkan kualitas lingkungan melalui upaya perlindungan pengelolaan lingkungan hidup
 6. Menumbuhkan sikap warga sekolah yang aktif mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
 7. Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan pengembangan bakat dan potensi siswa
 8. Mengaktifkan kegiatan ekstra kulikuler untuk pengembangan bakat
 9. Memotivasi siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi
5. Keadaan Guru dan Siswa
- 1) Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar.

Adapun tenaga kependidikan di SMAN 1 Pangkajene adalah sebagai berikut:

TABEL IV.1
Keadaan Guru dan Pegawai
SMAN 1 Pangkajene

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs.H. Nurdin Abu, M.Si	Kepala sekolah	Pembina utama muda, Gol. IV/c
2	Drs,Abd. Latif Sumaka	Guru	PNS Gol 1V/b
3	Drs. Baharuddin Mahmud	Guru	PNS Gol. IV/b
4	Drs.Muzakkar	Guru	PNS Gol. IV/a
5	Drs.Yukkas Ma'mun	Guru	PNS Gol. IV/b
6	Drs.Musdar	Guru	PNS Gol. IV/a
7	Dra. Nurtiningsih Roesman	Guru	PNS Gol. IV/a
8	Dra. Hj. Syamsidar Saleh	Guru	PNS Gol. IV/a
9	Drs. Tajuddin	Guru	PNS Gol. IV/a
10	Dra. Hj. Nurhaliah Gani	Guru	PNS Gol. IV/a
11	Drs.H. Muh. Yusuf M, M.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
12	Dra.St.Sahrah	Guru	PNS Gol. IV/a
13	Dra. Hj. Djumriah	Guru	PNS Gol. IV/a
14	Paris M.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
15	Abdul Salam S.Pd. M.Pd	Guru	PNS Gol. IV/b
16	Dra. Hj. Asma, M	Guru	PNS Gol. IV/a
17	Hanifah Ramli M.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
18	Drs.Siratang	Guru	PNS Gol. IV/a
19	Drs.Yusman	Guru	PNS Gol. IV/a
20	Drs. Mustari Azi	Guru	PNS Gol. IV/a
21	Muh. Aries Amal S.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
22	Hasnawati, S.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a

23	Dra. Murnihati	Guru	PNS Gol. IV/a
24	Dra. Rosdiana Karim	Guru	PNS Gol. IV/a
25	Dra. ST. Nurdewi	Guru	PNS Gol. IV/a
26	Muhammad Thamrin.T M.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
27	Sunarti	Guru	PNS Gol. IV/a
28	Dra. Jumiati	Guru	PNS Gol. IV/a
29	Dra. Sunarti AP	Guru	PNS Gol. IV/a
30	Hj Sitti Maemuna S.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
31	Dra. Musriana MH	Guru	PNS Gol. IV/a
32	Najemiati S.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
33	Dra.Hj. Nurlela	Guru	PNS Gol. IV/a
34	Dra. Hj Nurbiah	Guru	PNS Gol. IV/a
35	Arifuddin S.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
36	Sri Sugiatmi S.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
37	Agussalim S.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
38	Fatahuddin, S.Pd	Guru	PNS Gol. IV/a
39	Baharuddin S.Pd	Guru	PNS Gol. III/d
40	Minhaj	Guru	PNS Gol. III/d
41	Saharuddin S.Ag	Guru	PNS Gol. III/b
42	Dirham S.Pd	Guru	PNS Gol. III/d
43	Satria S.Pd	Guru	PNS Gol. III/d
44	Hasmiah PS S.Pd	Guru	PNS Gol. III/d
45	Sitti Nurjannati	Guru	PNS Gol. III/a
46	ST.Saenab, S.Pd	Guru Honorer	-
47	ABD. Jalil, S.Pdi	Guru Honorer	-
48	Nurlailah, M.Pdi	Guru Honorer	
49	Sri Maya	Guru Honorer	

50	Fitrawan Latief, S.Pd	Guru Honorer	
51	Frida Setiawatie	-	Tata Usaha
52	Apriati Nur	-	Tata Usaha
53	Idawati	-	Tata Usaha
54	ST. Nima	-	Tata Usaha
55	Suprahatin	-	Tata Usaha
56	Suharti	-	Tata Usaha
57	ST. Saleha	-	Tata Usaha
58	Hasmini	-	Tata Usaha
59	Irjan	-	Tata Usaha
60	Hariati	-	Tata Usaha

Sumber : Data Sekunder SMAN 1 Pangkajene 2019

2) Siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene sangat bervariasi, ada yang pintar secara akademis, ada juga yang mempunyai kelebihan lain seperti kemampuan menjalin hubungan sosial dan masih banyak lagi karakter siswa yang bisa diidentifikasi. Keragaman tersebut tidak lain dikarenakan mereka memiliki latar belakang atau *background* keluarga yang tidak sama.

Tabel 1V.2
Keadaan Siswa di SMAN 1 Pangkajene
Tahun ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Siswa TA. 2018/2019	R. Kelas	R. Belajar
1.	X	230	8	8
2.	XI	228	7	7
3.	XII	192	7	7
Jumlah		650	22	22

Sumber Data : Data Sekunder SMAN 1 Pangkajene

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa tahun terakhir SMA Negeri 1 Pangkajene terus memperbaiki bangunan yang ada. Diantara bangunan atau ruangan yang terdapat di SMAN 1 Pangkajene adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pangkajene

No.	Nama Bangunan/ Ruangan	Jumlah	Keadaan Ruangan
1.	Ruang belajar Teori	22	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	2	Baik
7.	Ruang Praktek Komputer	2	Baik
8.	Ruang Aula	-	-
9.	Ruang Gudang	1	Baik
10.	Lapangan Olahraga	1	Baik
11.	Ruang Olahraga	-	-
12.	Lapangan Upacara	1	Baik
13.	Dapur Kantor	1	Baik

14.	WC Guru	2	Baik
15.	WC Siswa	3	Baik
16	Parkiran	2	Baik

Sumber Data : Data Sekunder SMAN 1 Pangkajene.

B. Sarana dan Prasarana Belajar PAI di SMA Negeri 1 Pangkajene

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha maupun pembangunan, proyek, dan sebagainya.

Penggunaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pangkajene berjalan dengan baik dan lancar, adapun sarana yang digunakan dalam belajar PAI di SMA Negeri 1 Pangkajene meliputi alat pelajaran, seperti bahan-bahan perangkat pelajaran, kitab suci Al-Qur'an, alat-alat peraga, alat-alat praktek, dan alat-alat tulis, kemudian media pendidikan seperti media cetak, audio visual, dan multimedia.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana belajar PAI di SMA Negeri 1 Pangkajene. Peneliti telah membagikan angket kepada 5 orang guru yang dijadikan sampel pada penelitian ini

1. Pembahasan hasil jawaban responden

Adapun pembahasan jawaban responden variabel X, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.4
Saya merasa pemanfaatan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan
belajar mengajar di kelas

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	60,0	60,0	60,0
	Sangat Setuju	2	40,0	40,0	
	Total	5	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 60,0% responden menjawab setuju, 40,0% responden menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa setuju pemanfaatan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan belajar di kelas.

Tabel IV.5
Media mengajar selalu dimanfaatkan guru sudah memenuhi kebutuhan

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	1	20,0	20,0	20,0
	Setuju	2	40,0	40,0	60,0
	Sangat Setuju	2	40,0	40,0	
	Total	5	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 40,0% responden menjawab setuju, 40,0% responden menjawab sangat setuju dan 20,0% menjawab Ragu-Ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden setuju dan sangat setuju memanfaatkan media mengajar dan sudah memenuhi kebutuhan.

Tabel IV.6
Ketersediaan buku di sekolah yang dimanfaatkan sesuai dengan pegangan guru sudah memenuhi kebutuhan

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	4	80,0	80,0	80,0
	Sangat Setuju	2	20,0	20,0	
	Total	5	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 80,0% responden menjawab setuju, 20,0% responden menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju ketersediaan buku di sekolah yang dimanfaatkan sesuai dengan pegangan guru sudah memenuhi kebutuhan.

Tabel IV. 7
Pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAI sudah maksimal

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	1	20,0	20,0	20,0
	Setuju	3	60,0	60,0	80,0
	Sangat Setuju	1	20,0	20,0	
	Total	5	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 60,0% responden menjawab setuju, 20,0% responden menjawab sangat setuju dan 20,0% menjawab Ragu-Ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden setuju dengan Pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAI sudah maksimal.

Tabel IV. 8
Media mengajar selalu dimanfaatkan guru sudah memenuhi kebutuhan

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	4	80,0	80,0	80,0
	Sangat Setuju	1	20,0	20,0	
	Total	5	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 80,0% responden menjawab setuju, 20,0% responden menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan Media mengajar yang selalu dimanfaatkan guru sudah memenuhi kebutuhan Distribusi Frekuensi

C. Minat belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene

Minat belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas sebab tanpa adanya minat belajar maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik. Seperti saat belajar PAI, jika siswa memiliki minat belajar PAI maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui dan memahami mata pelajaran PAI.

Indikator dari minat belajar PAI siswa yaitu apabila mereka bersemangat, memperhatikan, tidak bermain-main di dalam kelas juga menghormati guru saat pelajaran PAI sedang berlangsung. Minat belajar PAI bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor keluarga, lingkungan

masyarakat dan juga sekolah.

Siswa yang dilahirkan dan dibesarkan dari keluarga dengan latar agama islam yang kuat cenderung akan memiliki minat belajar PAI yang tinggi. Begitu juga dengan siswa yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan sekolah yang memiliki latar agama islam yang baik akan memiliki minat belajar yang besar terhadap pelajaran PAI.

Untuk mengetahui Minat Belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene, peneliti telah membagikan angket kepada 65 orang siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

1. Pembahasan hasil jawaban responden

Tabel IV.9
Saya masuk kelas PAI tepat waktu

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	11	16,9	16,9	16,9
	Setuju	11	16,9	16,9	33,8
	Sangat Setuju	43	66,2	66,2	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 66,2% responden menjawab sangat setuju, 16,9% responden menjawab setuju dan 16,9% menjawab Ragu-Ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju masuk kelas PAI tepat waktu.

Tabel IV.10

Saya mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran PAI

		Y2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	7,7	7,7	7,7
	Ragu-ragu	35	53,8	53,8	61,5
	Setuju	18	27,7	27,7	89,2
	Sangat Setuju	7	10,8	10,8	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 53,8% responden menjawab ragu-ragu, 27,7% responden menjawab setuju, 10,8% menjawab sangat setuju dan 7,7% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar menjawab ragu-ragu dalam mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

Tabel IV.11

Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi PAI

		Y3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	8	12,3	12,3	12,3
	Setuju	13	20,0	20,0	32,3
	Sangat Setuju	44	67,7	67,2	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 67,7% responden menjawab sangat setuju, 20,0% responden menjawab setuju dan 12,3% menjawab Ragu-Ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden menjawab sangat setuju memperhatikan guru saat menjelaskan materi PAI.

Tabel IV.12

Saya mencatat materi PAI dengan rapi

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Ragu-ragu	12	18,5	18,5	20,0
	Setuju	19	29,2	29,2	49,2
	Sangat Setuju	33	50,8	50,8	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 50,8% responden menjawab sangat setuju, 29,2% responden menjawab setuju, 18,5% menjawab ragu-ragu dan 1,5% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mencatat materi PAI dengan rapi.

Tabel IV.13

Saya malas memperhatikan ketika guru menjelaskan materi PAI dengan ceramah

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	36	55,4	55,4	55,4
	Tidak setuju	9	13,8	13,8	69,2
	Ragu-ragu	10	15,4	15,4	84,6
	Setuju	4	6,2	6,2	90,8
	Sangat Setuju	6	9,2	9,2	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 55,4% responden menjawab sangat tidak setuju, 15,4% responden menjawab ragu-ragu, 13,8% menjawab tidak setuju, 9,2% responden menjawab sangat setuju dan 6,2% menjawab setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju ketika malas memperhatikan ketika guru menjelaskan materi PAI dengan ceramah.

Tabel IV.14
Saya langsung tidur ketika sudah malas dan tugas PAI belum selesai

Y6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	25	38,5	38,5	38,5
	Tidak setuju	14	21,5	21,5	60,0
	Ragu-ragu	18	27,7	27,2	87,7
	Sangat Setuju	8	12,3	12,3	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 38,5% responden menjawab sangat tidak setuju, 27,7% responden menjawab ragu-ragu, 21,5% menjawab tidak setuju dan 12,3% responden menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju langsung tidur ketika sudah malas dan tugas PAI belum selesai.

Tabel IV.15
Saya mengerjakan PR PAI dengan baik

Y7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Tidak setuju	1	1,5	1,5	3,1
	Ragu-ragu	6	9,2	9,2	12,3
	Setuju	26	40,0	40,0	52,3
	Sangat Setuju	31	47,7	47,7	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 47,7% responden menjawab sangat setuju, 40,0% responden menjawab setuju, 9,2% menjawab ragu-ragu, 1,5% responden menjawab tidak setuju dan 1,5% menjawab sangat tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengerjakan PR PAI dengan baik.

Tabel IV.16
Saya mencatat apa yang dijelaskan guru PAI

Y8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	7,7	7,7	7,7
	Ragu-ragu	12	18,5	18,5	26,2
	Setuju	20	30,8	30,8	87,7
	Sangat Setuju	28	43,1	43,1	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 43,1% responden menjawab sangat setuju, 30,1% responden menjawab setuju

18,5% menjawab ragu-ragu dan 7,7% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mencatat apa yang dijelaskan guru PAI.

Tabel IV.17
Di rumah, saya membaca materi PAI yang akan diajarkan

Y9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3,1	3,1	3,1
	Tidak setuju	13	20,0	20,0	23,1
	Ragu-ragu	39	60,0	60,0	83,1
	Setuju	10	15,4	15,4	98,5
	Sangat Setuju	1	1,5	1,5	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 60,0% responden menjawab ragu-ragu, 20,0% responden menjawab tidak setuju, 15,4% menjawab setuju, 3,1% responden menjawab sangat tidak setuju dan 1,5% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu membaca materi PAI yang akan diajarkan di rumah.

Tabel IV.18
Di rumah, saya membaca materi PAI yang sudah diajarkan

Y10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Tidak setuju	11	16,9	16,9	18,5
	Ragu-ragu	40	61,5	61,5	80,0
	Setuju	10	15,4	15,4	95,4
	Sangat Setuju	3	4,6	4,6	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 61,5% responden menjawab ragu-ragu, 16,9% responden menjawab tidak setuju, 15,4% menjawab setuju, 4,6% responden menjawab sangat setuju dan 1,5% menjawab sangat tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu membaca materi PAI yang sudah di ajarkan di rumah.

Tabel IV. 19
Saya menyontek ketika ulangan PAI berlangsung

Y11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	21	32,3	32,3	32,3
	Tidak setuju	23	35,4	35,4	67,7
	Ragu-ragu	20	30,8	30,8	98,5
	Setuju	1	1,5	1,5	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 35,4% responden menjawab tidak setuju, 32,3% responden menjawab sangat tidak setuju 30,8% menjawab ragu-ragu dan 1,5% responden menjawab setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju menyontek ketikan ulangan PAI berlangsung.

Tabel IV. 20
 Saya mengerjakan PR PAI di sekolah sebelum masuk kelas .

Y12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	15	23,1	23,1	23,1
	Tidak setuju	23	35,4	35,4	58,5
	Ragu-ragu	23	35,4	35,4	93,8
	Setuju	3	4,6	4,6	98,5
	Sangat Setuju	1	1,5	1,5	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 35,4% responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, 23,1% responden menjawab sangat tidak setuju, 4,6% menjawab setuju, dan 1,5% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju mengerjakan PR PAI di sekolah sebelum masuk kelas.

Tabel IV. 21

Saya bertanya kepada guru ketika bingung dengan materi PAI yang diajarkan

Y13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	10,8	10,8	10,8
	Ragu-ragu	31	47,7	47,7	58,5
	Setuju	19	29,2	29,2	87,7
	Sangat setuju	8	12,3	12,3	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 47,7% responden menjawab ragu-ragu, 29,2% responden menjawab setuju, 12,3% menjawab sangat setuju dan 10,8% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu bertanya kepada guru ketika bingung dengan materi PAI yang diajarkan.

Tabel IV. 22
Saya memilih belajar dengan teman ketika saya belum paham dengan materi PAI yang diajarkan

		Y14			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	9,2	9,2	9,2
	Ragu-ragu	23	35,4	35,4	44,6
	Setuju	20	30,8	30,8	75,4
	Sangat setuju	16	24,6	24,6	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 35,4% responden menjawab ragu-ragu, 30,8% responden menjawab setuju, 24,6% menjawab sangat setuju dan 9,2% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu memilih belajar dengan teman ketika belum paham dengan materi PAI yang diajarkan.

Tabel IV. 23

Saya mengerjakan apa yang diperintahkan guru ketika belajar PAI di dalam kelas

Y15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Ragu-ragu	4	6,2	6,2	7,7
	Setuju	22	33,8	33,8	41,5
	Sangat setuju	38	58,5	58,5	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 58,5% responden menjawab sangat setuju, 33,8% responden menjawab setuju 6,2% menjawab ragu-ragu dan 1,5% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengerjakan apa yang diperintahkan guru ketika belajar PAI di dalam kelas.

Tabel IV. 24

Ketika guru PAI memberikan tugas di kelas langsung saya kerjakan

Y16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,5	1,5	1,5
	Ragu-ragu	11	16,9	16,9	18,5
	Setuju	23	35,4	35,4	53,8
	Sangat setuju	30	46,2	46,2	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 46,2% responden menjawab sangat setuju, 35,4% responden menjawab setuju

16,9% menjawab ragu-ragu dan 1,5% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju Ketika guru PAI memberikan tugas di kelas langsung saya kerjakan.

Tabel IV.25
Saya memilih belajar kelompok jika saya kesulitan mengerjakan tugas PAI

Y17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3,1	3,1	3,1
	Tidak setuju	4	6,2	6,2	9,2
	Ragu-ragu	19	29,2	29,2	38,5
	Setuju	22	33,8	33,8	72,3
	Sangat Setuju	18	27,7	27,7	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 33,8% responden menjawab setuju, 29,2% responden menjawab ragu-ragu, 27,7% menjawab sangat setuju, 6,2% menjawab tidak setuju, dan 3,1% menjawab sangat tidak setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju memilih belajar kelompok apabila mengalami kesulitan mengerjakan tugas PAI.

Tabel IV. 26
Ketika diskusi materi PAI, saya enggan berkomentar

Y18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	15,4	15,4	15,4
	Tidak setuju	16	24,6	24,6	40,0
	Ragu-ragu	33	50,8	50,8	90,8
	Setuju	4	6,2	6,2	96,9
	Sangat Setuju	2	3,1	3,1	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 50,8% responden menjawab ragu-ragu, 24,6% responden menjawab tidak setuju, 15,4% menjawab sangat tidak setuju, 6,2% menjawab setuju, dan 3,1% menjawab sangat setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab ragu-ragu berkomentar ketika diskusi materi PAI.

Tabel IV. 27

Saya memperhatikan hal di luar kelas dari pada memperhatikan materi PAI

Y19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	34	52,3	52,3	52,3
	Tidak Setuju	17	26,2	26,2	78,3
	Ragu-ragu	14	21,5	21,5	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 52,3% responden menjawab sangat tidak setuju, 26,2% responden menjawab tidak setuju dan 21,5% menjawab Ragu-Ragu. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju memperhatikan hal di luar kelas dari pada memperhatikan materi PAI.

Tabel IV. 28

Ketika teman sekelas mengajak keluar kelas saya ikut keluar kelas

Y20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	30	46,2	46,2	46,2
	Tidak setuju	18	27,7	27,7	73,8
	Ragu-ragu	9	13,8	13,8	87,7
	Setuju	3	4,6	4,6	92,3
	Sangat Setuju	5	7,7	7,7	
	Total	65	100,0	100,0	100,0

Sumber data : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami presentase terbesar adalah 46,2% responden menjawab sangat tidak setuju, 27,7% responden menjawab tidak setuju, 13,8% menjawab ragu-ragu, 7,7% menjawab sangat setuju, dan 4,6% menjawab setuju. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju ketika diajak teman keluar kelas.

D. Hubungan antara sarana dan prasarana belajar dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene

Sebelum melakukan Uji Hipotesis untuk mengetahui Hubungan antara sarana dan prasarana belajar dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Pangkajene perlu dilakukan terlebih dahulu uji regresi sederhana, dan uji koefisien regresi sederhana (Uji T) alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun hasil perhitungannya menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.29
 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20,677	12,758		1,621
	Sarana dan Prasarana	2,138	,606	,406	3,528

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,165	,152	6,91133

c. a. Predictors: (Constant), Sarana dan Prasarana
 Sumber data: data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan mengenai hubungan antara Sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dimana artinya nilai $a=20,677$. Jika Sarana dan prasarana adalah 0 maka tingkat minat belajar siswa sebesar 20,677. Hasil output uji regresi menggunakan SPSS 20.

Koefisien regresi variabel X sarana dan prasarana sebesar 2,138 artinya jika minat belajar PAI mengalami peningkatan 1% maka tingkat minat belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 2.138%. Koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara sarana dan prasarana dengan minat

belajar siswa. Semakin besar nilai Sarana dan prasarana maka minat belajar siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 20 pada tabel koefisien regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 20,677 + 2,138 X$$

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada variabel (X) Sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa.

- a). H_0 : tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) Sarana dan prasarana terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa.
- b). H_a : ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) Sarana dan prasarana terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa.

Dari output yang diolah melalui SPSS 20 dapat diketahui nilai t_{hitung} 3,528 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ atau uji 2 sisi dan $(dk) = n-2$ atau $65-2=63$. Dari pengujian tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 2,055 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) Sarana dan prasarana terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisa data, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari penelitian “ Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Belajar PAI dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene”. Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Pangkajene berada pada kategori baik yakni terdapat 5 guru pai responden dengan persentase sebesar 53,6%. 2). Minat belajar PAI di SMA Negeri 1 Pangkajene
2. Minat belajar PAI di SMA Negeri 1 Pangkajene berada pada kategori baik yakni terdapat 650 siswa dari 65 responden dengan persentase sebesar 64,3%.
3. Hasil analisis hubungan antara sarana dan prasarana belajar pai dengan minat belajar siswa menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 3,968 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel (X) sarana dan prasarana terhadap variabel (Y) Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene. Terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa sebesar 37,7%, dengan interval koefisien yaitu 0,20 – 0,399 yang masuk dalam kategori tingkat hubungan rendah. Sarana dan prasarana yang berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa yaitu , kegiatan tahsin dan sholat dzuhur berjama'ah. Sementara sisanya 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari dalam diri maupun luar diri yang

meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memberlakukan pendidikan sesuai dengan sarana dan prasarana pada tipe-tipe sekolah yang menuju unggul.
2. Diharapkan kepada para guru untuk selalu disiplin dalam proses belajar mengajar dikelas untuk mencapai guru yang profesional.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat (pelaksana pendidikan) untuk membantu material (sarana dan prasarana) pada sekolah setempat untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan .



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan al-karim

2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Ciputat: Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abudin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Tori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Amirman Ine I. Dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara

Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Daryanto. 2001. *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rieka Cipta

Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:

Hadari Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Inti Indayu Press

Husein Umar. 2006. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ibrahim Bafadal. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

Janawi. 2011 *Kompetensi Guru Citra Guru Profesionl*. Bandung: Alfabeta

Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi

Mohammad Mustari. 2014. *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Musfiqon dan Andiek Widodo. *Manajemen Sekolah Unggul*,

- Nana Syaodih Sukamadinata. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro
- Ngalimu, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Pasal 42, ayat 1-2
- Punaji Setyosari. 2006. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Saifuddin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmisi Arikunto. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tholib Kasan. 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia press Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3
- Yudrik Zahya. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadmedia Group

L

A

M

P

I

R

A

N





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0789 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 40 / 19
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Reski Ulpa Mulia**
Nim : 105 19 2327 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA BELAJAR PAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMAN 1 PANGKAJENE”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

15 Dzulqaidah 1440 H
Makassar, -----
18 Juli 2019 M

Dekan,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2600/05/C.4-VIII/VII/37/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Dzulqa'dah 1440 H
24 July 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 789/FAI/05/A.2-II/VII/40/19 tanggal 24 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RESKI ULPA MULIA
No. Stambuk : 10519 2327 15
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Belajar PAI dengan Minat Belajar Siswa SMAN 1 Pangkajene"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Juli 2019 s/d 27 September 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
NBM 101 7716



120191914210686

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 20393/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2600/05/C.4-VIII/VII/1440/2019 tanggal 24 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RESKI ULPA MULIA
Nomor Pokok : 10519232715
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA BELAJAR PAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMAN 1 PANGKEP "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Juli s/d 29 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Perlinggal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 30 Juli 2019

Nomor : 867/1074 /P.PTK-FAS/DISDIK
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala SMA Negeri 1 Pangkajene
di
Pangkajene

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor :20393/S.01/PTSP/2019 tanggal 24 Juli 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RESKI ULPA MULIA**
Nomor Pokok : 10519232715
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259 Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pangkajene, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“ HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA BELAJAR PAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PANGKAJENE “

Pelaksanaan : Tgl. 29 Juli s/d 29 September 2019

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS



MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D

Pangkat : Pembina

NIP : 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Pangkajene Kepulauan
3. Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 PANGKEP

Alamat : Jl. A.Mauraga No. 1 Pangkajene Tlp. (0410) 21059 Kode Pos 90611
NSS / NPSN : 301190202001 / 40300692 email: smn1pangkep@gmail.com



Akreditasi A

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/206 – UPT SMA 1/ PKP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Drs. H. NURDIN ABU, M.Si
NIP : 19620426 199003 1 006
Pangkat / Gol. : Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

N a m a : RESKI ULPA MULIA
NIM : 10519232715
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian pada SMA Negeri 1 Pangkep pada tanggal sampai 31 Juli sampai 07 Agustus 2019, dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan judul:

“HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA BELAJAR PAI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PANGKAJENE”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 12 Agustus 2019
Kepala UPT SMAN 1 Pangkep,



Drs. H. NURDIN ABU, M.Si
NIP 19620426 199003 1 006

DOKUMENTASI



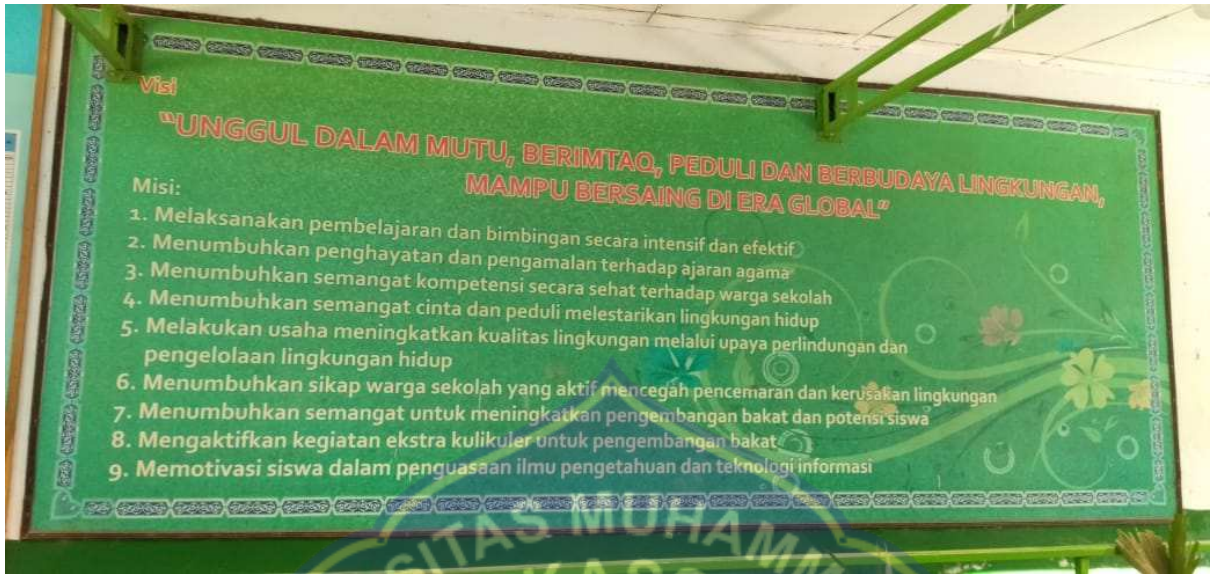
Gambar I : Wawancara dengan guru



Gambar II : Perpustakaan



Gambar III : Ruang Guru (laki-laki)



Gambar IV : Visi dan Misi SMAN 1 Pangkajene



Gambar V : Tata Usaha



Gambar VI : Motto SMAN 1 Pangkajene



Gambar VII : B



Gambar VIII : Lapangan Upacara

RIWAYAT HIDUP



Reski Ulpa Mulia. tempat tanggal lahir Pangkep 27 Agustus 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua orang bersaudara. Buah hati dari Abdul Rahmandan dan Mariati. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2003 di SD 7/20 Lanne Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pangkajene dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan kembali pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkajene hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan agama Islam (S1).